

KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BINA ANAPRASA BOTODAYAKAN

Noviyanti¹, Mujidin², Fajar hayuningtyas³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

e-mail: noviyantiwibawa99@email.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus khususnya dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada anak di TK Bina anaprasa Botodayakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah anak kelompok B di TK Bina anaprasa Botodayakan yang berjumlah 5 anak. Desain PTK menggunakan model Hopkins yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase, aktivitas belajar dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan belajar anak pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I hasil kemampuan anak mencapai 20%, pada siklus II mendapatkan hasil 60% dan pada siklus III mencapai 100%. Pada hasil kemampuan dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan 0%, pada siklus I 20%, pada siklus II 60%, dan pada siklus III mencapai 100%

Kata Kunci: Fisik Motorik Halus, Koordinasi Mata dan Tangan, Menggunting

Abstract

This research was carried out with the aim of improving fine motor physical skills, especially in eye and hand coordination of children at Bina anaprasa Botodayakan Kindergarten. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were group B children at the Bina anaprasa Botodayakan Kindergarten who opened 5 children. The CAR design uses the Hopkins model which includes planning, action and observation and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. The results showed an increase in the percentage, learning activities and learning outcomes. This can be seen from the results of observations of children's learning abilities in cycles I, II, and III. In the first cycle the results of the child's ability reached 20%, in the second cycle the results were 60% and in the third cycle it reached 100%. The results can be seen from the pre-action activities and each cycle, namely in the pre-action 0%, in the first cycle 20%, in the second cycle 60%, and in the third cycle it reaches 100%

Keywords: Fine Motor Physics, Eye and Hand Coordination, Scissors

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya ialah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal konsekuensinya lembaga PAUD harus memberikan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini itu sendiri (Arifin & Fardana, 2014).

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada anak usia dini yaitu kemampuan motorik. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Kemampuan Fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019) mengatakan “kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan

koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Kemampuan motorik halus yaitu apabila gerakan hanya melibatkan bagian – bagian tubuh saja dan dilakukan oleh otot- otot kecil”. Kemampuan motorik halus seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat”. Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman kanak kanak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Anak usia dini saat ini sudah banyak terdegradasi karakter karena dengan cepat globalisasi masuk ke dalam tubuh bangsa Indonesia. Tidak dapat dihindari akan hal tersebut sehingga melalui pendidikan karakter anak akan membatasi segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya

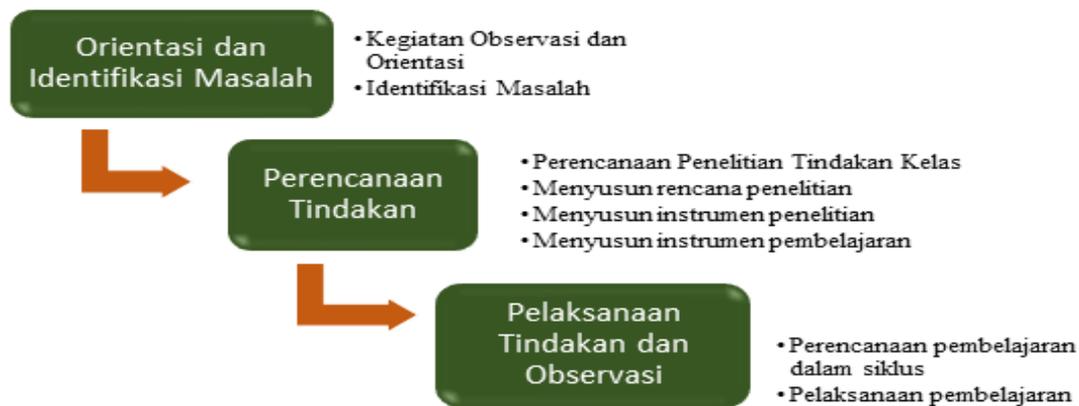
Dalam proses observasi pada anak kelompok B di TK Bina anaprasa Botodayakan. peneliti menemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halus hal ini terlihat dari 12 anak 9 diantaranya kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan dan tangan yaitu dalam kegiatan menggantung anak belum bisa sesuai pola yang diberikan, dan 4 diantaranya sudah terampil sehingga hasilnya sesuai dengan pola yang diberikan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidak memenuhi tujuan yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti orang tua yang kurang memberikan stimulasi perkembangan keterampilan motorik halus, guru kurang memberikan penjelasan tentang dasar dasar menggantung, sehingga anak anak kesulitan menggunakan media gantung.

Berdasarkan deskripsi diatas diperlukan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus dalam keterampilan koordinasi mata dan tangan yaitu kegiatan menggantung dengan berbagai media. Kegiatan menggantung bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi. Kegiatan menggantung salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Anak akan mampu mengkoordinasikan mata dan tangan melalui kegiatan menggantung. Akan tetapi dikarena situasi saat ini dalam masa pandemi dan mengacu pada edaran dari Dinas pendidikan pemuda dan olahraga, terkait jumlah peserta didik dalam satu kali tatap muka hanya dapat diikuti oleh 5 anak maka subjek penelitian ini menggunakan 5 anak.

METODE PENELITIAN

A. Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) Arikunto, S. (2021) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu Guru pamong. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) Perencanaan (planing), (2) Tindakan (action), (3) Pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut :



B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak kelompok B di TK BINA ANAPRASA BOTODAYAKAN, Kapanewon Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 5 anak.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak melalui kegiatan menggunting pada anak kelompok B, di TK Bina anaprasa Botodayakan.

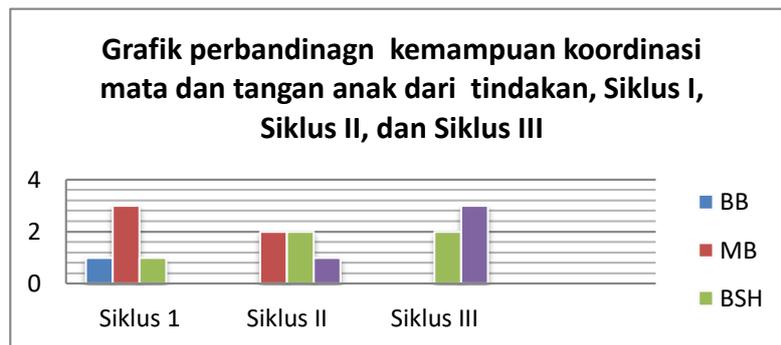
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut ke siklus ke II, dan diakhiri dengan siklus ke III, dimana rentang waktu 10 hari dari ketiga siklus tindakan ini dilakukan dalam dua bulan yaitu pada bulan Juni 2021, yaitu siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021, siklus II pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2021, dan siklus ke III pada hari Rabu tanggal 30 Juni 2021. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari hasil keterampilan siswa dalam koordinasi mata dan tangan anak belum sesuai atau belum mencapai indikator keberhasilan, hal ini terlihat saat siswa menggunting belum sesuai dengan pola yang diberikan guru. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPPH, bahan ajar, media, LKPD, dan lembar Observasi serta lembar evaluasi. Pada siklus II ini hasil observasi dalam tindakan mengalami peningkatan yang baik, Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan belajar anak pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I hasil kemampuan anak mencapai 20%, pada siklus II mendapatkan hasil 60% dan pada siklus III mencapai 100%. Pada hasil kemampuan dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan 0%, pada siklus I 20%, pada siklus II 60%, dan pada siklus III mencapai 100%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

Data hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan tersebut diatas menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, sementara itu data dari hasil tindakan menunjukkan ketuntasan belajar anak, sesuai yang diharapkan, dimana hasil belajar sesudah jauh meningkat dibanding pada siklus ke I.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tindakan Peningkatan Kemampuan Koordinasi Mata Dan Tangan Hasil Observasi Siklus I, II Dan III

Kriteria	Jumlah anak			Persentase (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
BSB	0	1	3	0	20 %	60 %
BSH	1	2	2	20 %	40 %	40 %
MB	3	2	0	60%	40%	0%
BB	1	0	0	20 %	0 %	0 %



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak kelompok B TK Bina anaprasa Botodayakan, Rongkop dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggantung secara bertahap, sesuai langkah langkah pembelajaran, sehingga kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat meningkat secara bertahap. Melalui perencanaan kegiatan yang memungkinkan keterampilan Fisik motorik halus dalam koordinasi mata dan tanga anak kelompok B TK Bina anaprasa Botodayakan, kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat dilihat dari ketepatan atau kesesuaian dalam menggantung. Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak pada anak kelompok B TK Bina anaprasa Botodayakan, Rongkop Gunungkidul, Daerah Iatimewa Rongkop pada kondisi awal sebesar duapuluh persn pada siklus I enol persen meningkat pada Silus ke II menjadi enam puluh persen terjadi peningkatan empat puluh persen, kemudian pada siklus III menjadi seratus persen atau mengalami peningkatan empat puluh persen dari siklus II dan dapat disimpulkan dari awal tindakan hingga siklus III mengalami peningkatan peningkatan mencapai delapan puluh persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arifin, A. R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 188-198.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.